

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED PROJECT BASED
LEARNING (PJBL) INTEGRATED CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMA**

Mulyanti

Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Increased delinquency of students such as smoking, gambling, learning to be unfocused, not respecting educators, parents, friends and others encourages speakers to develop Integrated Contextual Teaching and Learning (CTL) Guided Project Based Learning Model to Strengthen Student Character Penjasorkes learning in high school. This paper consists of abstracts, introductions, discussions and conclusions. The results expected in this paper are the Integrated Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model Guided Project Based Learning to Strengthen Student Character on Penjasorkes Learning in High School. The conclusion of this paper shows that the Integrated Contextual Teaching and Learning Guided Project Based Learning (CTL) model can strengthen the character of students in Penjasorkes learning in high school.

Keywords: Penjasorkes, Activities, Character Building.

ABSTRAK

Meningkatnya kenakalan peserta didik seperti merokok, berjudi, belajar tidak fokus, tidak menghargai pendidik, orang tua, sahabat dan orang lain mendorong pemakalah mengembangkan model Pembelajaran Guided Project Based Learning (PjBL) Integrated Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Memperkuat Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Penjasorkes di SMA. Makalah ini terdiri dari abstrak, pendahuluan, pembahasan dan penutup. Hasil yang diharapkan dalam makalah ini adalah Model Pembelajaran Model Pembelajaran Guided Project Based Learning (PjBL) Integrated Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Memperkuat Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Penjasorkes di SMA. Kesimpulan makalah ini menunjukkan

bahwa, Model Pembelajaran Guided Project Based Learning (PjBL) Integrated Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat memperkuat karakter peserta didik pada pembelajaran Penjasorkes di SMA.

Kata Kunci: Penjasorkes, Aktivitas, Membangun Karakter.

PENDAHULUAN

Saat ini kita berada pada abad-21 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, sehingga sains dan teknologi merupakan salah satu landasan penting dalam pembangunan bangsa. Pembelajaran sains diharapkan dapat menghantarkan siswa memenuhi kemampuan abad-21. *Partnership for 21st Century Skill* (2013) sebagai salah satu acuan pendidikan juga menyebutkan bahwa kompetensi yang perlu ditingkatkan pada peserta didik di abad-21 meliputi materi inti, keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan teknologi informasi dan media, serta keterampilan hidup dan karier (*life skill*) (Irenka Suto, 2013). Berikut kemampuan yang diperlukan pada abad 21, yaitu: 1) keterampilan belajar dan berinovasi yang meliputi berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi; 2) terampil untuk menggunakan media, teknologi, informasi, dan komunikasi; 3) kemampuan untuk menjalani kehidupan dan karir, meliputi kemampuan beradaptasi, luwes, berinisiatif, mampu mengembangkan diri, memiliki kemampuan sosial dan budaya, produktif, dapat dipercaya, memiliki jiwa kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes), dalam pelaksanaan pembelajarannya selalu melibatkan dimensi sosial, disamping kriteria yang bersifat fisikal yang menekankan keterampilan, ketangkasan dan ujuk "kebolehan". Dimensi sosial ini melibatkan hubungan antar orang, antar peserta didik serta antar pendidik sebagai fasilitator. Model pembelajaran yang paling tepat untuk menggali potensi dan memandirikan peserta didik adalah model eksploratif.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diberikan solusi, berupa pengembangan Model Pembelajaran Guided Project Based Learning (PjBL) Integrated Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Memperkuat Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Penjasorkes d SMA.

PEMBAHASAN

1. Model pembelajaran

a. Pengertian Model

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan, Mirso, (2004). Sedangkan menurut Joice & Weil (1980) model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran

Sudjana (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan, (Core, 1986:195).

c. Pengembangan Model Pembelajaran

Atmi Suparman (2014) Pengembangan Model Pembelajaran adalah lebih menitikberatkan pada tujuannya yaitu memecahkan masalah belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, atau menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan perilaku melalui suatu proses yang meliputi desain dan hasil belajar.

d. Model *Project-Based Learning* (PjBL)

“Model Project-Based Learning” (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa didalam suatu proyek berdasarkan suatu masalah dan pada akhirnya siswa dapat menghasilkan suatu karya nyata. (Colley, 2008, h.23 dalam Lisminingsih, 2010, h. 112). Menurut Hodgins (2010, h. 2) *“Model Project-Based*

Learning” (*PjBL*) lebih menekankan model pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-centered*) dimana siswa sebagai subjek aktivitas belajar lebih mandiri dalam menyelesaikan karya autentik sebagai hasil pembelajaran.

e. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) menurut Elaine B. Johnson adalah: *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik (Ibnu Setiawan 2007)

Depdiknas mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut: Suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya (Depdiknas 2007)

f. Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2011: 5) mengungkapkan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Gerlach (dalam Wina Sanjaya, 2006: 163) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Rusman (2012: 162), mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran

dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.

g. Pengembangan Model Plomp

Plomp (2013:19) mengemukakan tiga langkah pengembangan yaitu: penelitian pendahuluan (preliminary research), fase pengembangan atau prototipe (development or prototyping phase), dan fase penilaian (assessment phase).

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes)

Cholik Mutohir (1992) pengertian Penjasorkes adalah, proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

3. Karakter dan Nilai-Nilai

a. Pengertian Karakter

Kehidupan adalah amanah Sang Maha Pencipta, Tuhan Yang Maha Kuasa yang tidak boleh dibiarkan berjalan apa adanya, berlalu begitu saja, atau tersia-siakan. Kehidupan yang penuh fitrah ini dikembangkan, dipelihara, dan diberdayakan untuk memberikan mamfaat sebesar-besarnya bagi kemuliaan, kesejahteraan, dan kebahagiaan manusia. Ciri utama kehidupan yang berkembang, terpelihara dan terberdayakan serta bermamfaat demikian itu adalah manusia seutuhnya, yang dihidupkan dan dihidupi oleh manusia-manusia *berkarakter* yang ada di dalamnya (Prayitno, 2014:3)

b. Pengertian Nilai-Nilai

Ahmad sanusi (2015:14) mengartikan nilai adalah terkait dengan akhlaq, moral atau karakter. Ornstein & Levine (dalam Ansyar 2015:161) menjelaskan lebih rinci bahwa nilai adalah etika, moral serta nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, simpati, kerja sama, disiplin diri, toleransi, dan penghargaan pada pihak orang lain.

c. Nilai-Nilai Karakter

Tilaar, (2009), pendidikan adalah kunci dari semua aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik berkaitan dengan pendidikan. Perubahan sosial hanya bisa terjadi melalui pendidikan, serta meningkatkan kapasitas manusia tidak dapat melalui kekuasaan, tetapi pendidikan. Karena bukan saja pendidikan itu merupakan kebutuhan dasar manusia Indonesia, bahkan merupakan salah satu dinamisator yang merupakan suatu aspek dari proses pendidikan tersebut. Pendidikan haruslah merupakan subsistem dari pembangunan nasional, dimana tugas dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kesadaran atas tanggung jawab setiap warga negara terhadap kelanjutan hidupnya, bukan saja terhadap lingkungan masyarakat dan negaranya tapi juga terhadap umat manusia. Kecenderungan yang mewarnai kehidupan umat manusia pada dewasa ini adalah ke arah dunia yang lebih mementingkan nilai-nilai kemanusiaan (nilai karakter)

d. Teori Pendekatan Karakter

1. Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Teori ini berkembang dari Piaget, Vygotsky, teori-teori pemrosesan informasi, dan teori psikologi kognitif yang lain seperti teori Bruner (Trianto 2007). Menurut teori ini, prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya.

2. Teori Kognitif

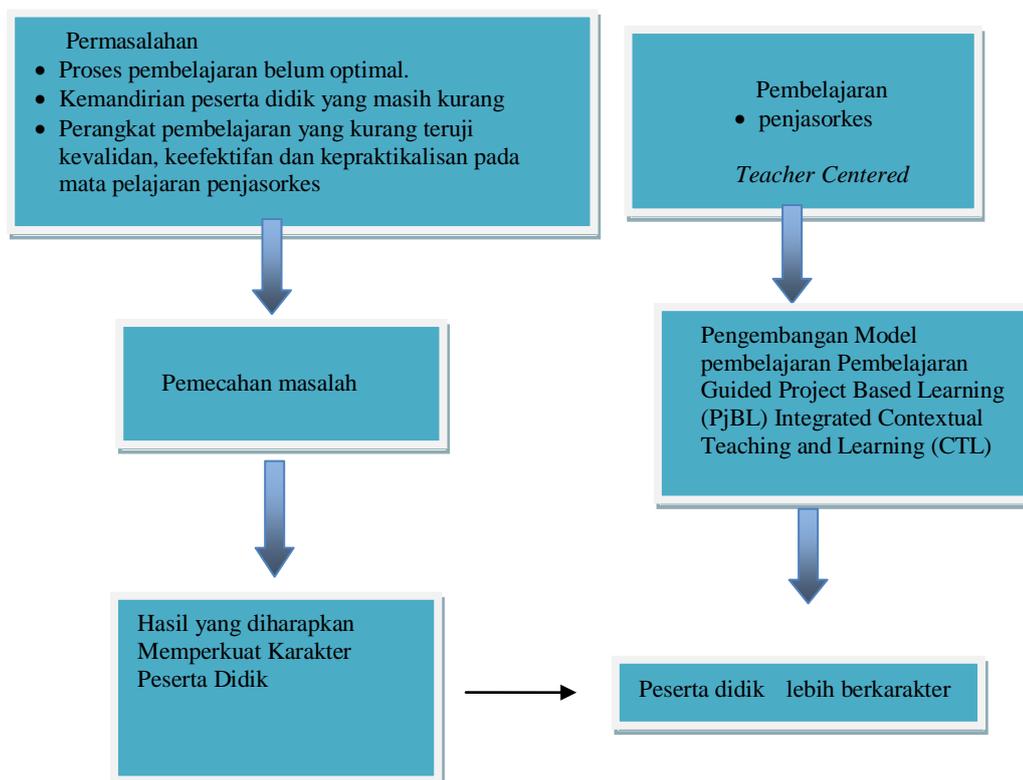
Piaget dalam Gredler (2011) mengemukakan ada empat faktor yang diperlukan untuk transformasi perkembangan dari satu bentuk penalaran ke bentuk lain. Faktor tersebut adalah lingkungan fisik, kematangan, pengaruh sosial, dan proses yang disebut sebagai penyeimbang (equilibrium).

3. Teori Perkembangan Sosial

Menurut Vygotsky (1978: 134) perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai dengan teori sosiogenesis. Dimensi kesadaran sosial bersifat primer sedangkan dimensi individualnya bersifat *derivative* atau

merupakan turunan dan bersifat sekunder. Artinya pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial diluar dirinya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Pengembangan Model pembelajaran Pembelajaran Guided Project Based Learning (PjBL) Integrated Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Memperkuat Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Penjasorkes di SMA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dikemukakan pada bagian terdahulu, berikut ini akan dipaparkan kesimpulan.

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Penjasorkes bersifat konvensional.
2. Model pembelajaran pembelajaran Guided Project Based Learning (PjBL) Integrated Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat untuk memperkuat karakter peserta didik pada pembelajaran penjasorkes di SMA
3. Model pembelajaran pembelajaran Guided Project Based Learning (PjBL) Integrated Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran

penjasorkes d SMA, merupakan model pembelajaran yang praktis dan sangat efektif digunakan oleh pendidik penjasorkes untuk proses penjasorkes di SMA

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cholik Mutohir .(1992). *UU Sistem Keolahragaan Nasional*. Penerbit: Sunda Kelapa Pustaka
- Colley.K. (2008). *Project-Based Science Instruction: A Premier. An Introduction and Learning Cycle for Implementation Project-Based Science*. The Science Teacher Vol. 75. (8): 23-28.
- Hodgin. (2010). *Project Based Learning: What is it?*http://www.yesnet.yk.ca/schools/wes/what_is_PjBL.html. diakses 21 Maret 2013.
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar-mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center.
- Joyce, Bruce.,Weil, Mersha., dan Calhoum, Emily. (1980). *“Models of teaching” Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Tekhnologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ornstein, Allan C. And Levine, Daniel U. (1985). *An Introduction to the Foundation of Education*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Prayitno, Mungin Eddy Widodo, Marjohan, Heru Mugiarto dan Ildil. (2014). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia/Grasindo
- Sanusi, Ahmad. (2015). *Sistem Nilai*.Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Sudjana, Nana.(2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suparman, M.Atmi.(2014). *Desain Instruksional Modern. Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tilaa, (2009). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 27-101